UNIVERSITAS
GADJAH MADA
NOVEL LAMPUKI SEBAGAI POTENSIALITAS: PERJUMPAAN HUKUM DAN SASTRA MELALUI PERSPEKTIF GIORGIO AGAMBEN
MOCH. ZAINUL ARIFIN, Dr. Cahyaningrum Dewojati, M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

NOVEL *LAMPUKI* SEBAGAI POTENSIALITAS: PERJUMPAAN HUKUM DAN SASTRA MELALUI PERSPEKTIF GIORGIO AGAMBEN

.

Novel *Lampuki* berisi narasi biopolitik masyarakat Aceh bergabung ke Republik Indonesia hingga deklarasi darurat-militer pascareformasi. Dengan demikian, novel *Lampuki* menampilkan sejarah kesepakatan kontrak hukum Aceh dan Indonesia. Namun, masyarakat sipil Aceh selalu menjadi pihak yang dieksploitasi terus-menerus, dan novel *Lampuki* menampilkan akar persoalannya sebagai *novum* (bukti baru). Di titik ini, pemikiran filsafat hukum Giorgio Agamben mendapat titik tawarnya, bahkan menjadi potensialitas mengubah kesapakatan norma-hukum. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan ke dalam tiga permalalahan 1.) bagaimana biopolitik dan krisis kedaulatan masyarakat Aceh dalam novel *Lampuki*, 2.) bagaimana novel *Lampuki* diposisikan sebagai kritik terhadap hak asasi manusia dan negara-bangsa, dan 3.) bagaimana novel *Lampuki* sebagai potensialitas untuk mengubah norma-hukum di Indonesia.

Metode penelitian ini bermuara pada analisis novel secara objektif untuk menelusuri proses biopoloitik, krisis kedaulatan dan problem hak asasi manusia. Hasil dari analisis tersebut diperjumpakan dengan hasil perundingan Helsinki yang tidak melibatkan masyarakat sipil, seperti pengarang. Hal ini memunculkan *novum* yang diajukan pada kasasi hukum sosial, bukan pada hukum resmi. Novel *Lampuki* bahkan tidak sekadar sebagai norma-hukum dan kritik atas problem hak asasi manusia, melainkan menunjukkan akar persoalan dari hukum di negara-bangsa, yakni biopolitik, *state of exception* dan kapitalisme.

Kata kunci : Potensialitas, Biopolitik, Hukum, Hak Asasi Manusia, Lampuki

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
NOVEL LAMPUKI SEBAGAI POTENSIALITAS: PERJUMPAAN HUKUM DAN SASTRA MELALUI PERSPEKTIF GIORGIO AGAMBEN
MOCH. ZAINUL ARIFIN, Dr. Cahyaningrum Dewojati, M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

NOVEL *LAMPUKI* AS POTENTIALITY: THE ENCOUNTER OF LAW AND LITERATURE THROUGH GIORGIO AGAMBEN'S PRESPECTIVE

Novel *Lampuki* contains a biopolitical narrative of Aceh people joining the Republic of Indonesia until post-reform declaration of martial law. Thus, novel *Lampuki* displays the history of Aceh Indonesian legal contract agreements. However, Aceh's civil society has always been a party that is exploited constantly, and novel *Lampuki* presents the root of the problem as *novum* (new evidence). At this point, the thinking of Giorgio Agamben's legal philosophy got its offer, even becoming the potentiality to change the legal norms. Therefore, this research is formulated into three problems 1.) how the biopolitics and sovereignty crisis of the Acehnese people in novel *Lampuki* 2.) how *Lampuki* is positioned as a critique of human rights and nation-state 3.) how *Lampuki* as potentiality to change the legal norms in Indonesia.

This research method leads to an objective analysis of the novel to explore biopolitic processes, sovereign crises and human rights issues. The results of the analysis are compared with the results of the Helsinki negosiations which did not involve civil society, such as the author. This raises *novum* submitted to the appeal of social law, not official law. *Lampuki* is not even just a legal-norm and critique of the human rights, but also shows the root causes of law in the nation-state, namely biopolitics, state of exception and capitalism.

Keywords : Potentiality, Biopolitics, Law, Human Rights, Lampuki